

**KEPEDULIAN TENAGA KERJA BURUH TANI TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SALUBOMBA
KECAMATAN BANAWA TENGAH
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palu*

Oleh
FATMA
NIM: 12.1.01.0035

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh kerennanya, batal demi hukum.

Palu, 13 Agustus 2018

Penyusun,



FATMA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

. Skripsi yang berjudul “KEPEDULIAN TENAGA KERJA BURUH TANI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SALUBOMBA KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA” oleh mahasiswa atas nama **Fatma NIM 12.1.01.0035**. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 13 Agustus 2018

Pembimbing I



Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19660403 199303 1 006

Pembimbing II




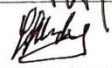



Jumri. Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720505 200112 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Fatma NIM. 12.1.01.0035 dengan judul “Kepedulian Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 12 dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 September 2019 M
24 Muharram 1441 H

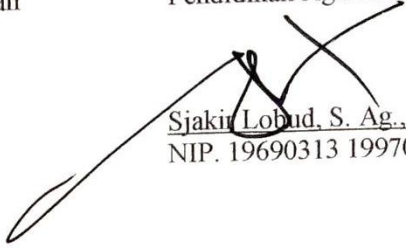
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
Munaqisy I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. RusliTakunas., M.Pd.I	
Pembimbing II	Jumri. H. Tahang, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:


Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan izin dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai target yang ditentukan.

Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Salerudin dan Ibu Agustina yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai Penulis hingga di perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah mengarahkan Penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag.M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi.

5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I dan Bapak Jumri. Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang telah mengoreksi dan memberi masukan bagi Penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan IAIN Palu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak, selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan staf-stafnya. Banyak literatur yang digunakan Penulis dalam penyusunan skripsi ini diambil dari perpustakaan IAIN Palu.
8. Pak Maswir, selaku Kepala Desa dan Buruh Tani selaku Informan dalam penelitian ini serta Warga Salubomba yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Kemudian yang terakhir Tunanganku, Aidil Aksa Putra yang telah banyak membantu serta memberi semangat dan saudara kembarku Salma serta teman-teman PAI-2 angkatan 2012 yang telah banyak memberikan dukungan dan motifasi kepada Penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 13 Agustus 2019

Penulis



Fatma

Nim. 12.1.01.0035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah/ Defenisi Operasional.....	6
E. Kerangka Pemikiran.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak.....	10
1. Pengertian Kepedulian.....	10
2. Pendidikan Keagamaan.....	12
3. Pendidikan Sosial.....	17
B. Partisipasi Orang tua Terhadap Pendidikan Anak.....	21
C. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Pendidikan Anak.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Desa Salubomba Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala.....	45
B. Bentuk Kepedulian Orang Tua yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak di Salubomba Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala.....	52
C. Kendala yang dihadapi Oleh Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak di Sa;ibomba Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Penelitian.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Penyusun : **FATMA**
NIM : **12.1.01.0035**
Judul Skripsi : **Kepedulian Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala**

Skripsi ini berkenaan dengan “**Kepedulian Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala**”, pokok permasalahannya adalah, bentuk kepedulian orang tua yang bekerja sebagai buruh tani terhadap pendidikan agama anak dan kendala yang dihadapi oleh orang tua sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan bentuk kepedulian orang tua yang bekerja sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak. Serta mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh orang tua sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak mereka di desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian orang tua sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak mereka di desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala sangat besar. Menurut mereka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bahkan para orang tua yang bekerja sebagai buruh tani berpandangan bahwa dengan pendidikan maka pola hidup akan bisa berubah dan dapat menjamin kesejahteraan hidup kelak, sedangkan kendala yang dihadapi oleh orang tua yang bekerja sebagai buruh tani antara lain : kurangnya komunikasi orang tua dengan anak dan minimnya penghasilan orang tua untuk memenuhi kebutuhan yang pendidikan anak.

Kesimpulan yang dapat penulis tarik dalam penelitian ini adalah semangat para orang tua yang bekerja sebagai buruh tani untuk mendidik anaknya serta menyekolahkan anaknya di Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala sangat besar, meskipun dengan kehidupan yang pas-pasan. Untuk itu penulis menyarankan agar pemerintah daerah lebih fokus dengan memprioritaskan pembangunan sarana dan prasarana pendidikan khususnya sekolah-sekolah gratis bagi masyarakat kurang mampu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya, menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mengubah perilaku buruk menjadi baik, dan proses mendewasakan seseorang. Usaha tersebut dilakukan dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang integral. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 20.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua adalah sebagai orang pertama dalam memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak serta mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk di kembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Menurut Langeveld, pendidikan ialah setiap usaha, pengeruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.²

Dengan demikian, sebenarnya anak bisa melaksanakan tugas hidupnya sendiri karena adanya pengaruh dan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa dalam hal ini orang tua, tetapi pada kenyataannya orang tua tidak selalu bisa memberikan pengaruh serta bantuan terhadap anak-anaknya karena mereka disibukkan dengan kepentingan kerja maupun kepentingan yang lain.

Selain itu, latar belakang orang tua akan mempengaruhi bentuk perhatian dan cara mendidik orang tua yang diterapkan pada anaknya. Orang tua merupakan inti dalam keluarga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Ayah dan ibu berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, namun pendidikan di rumah biasanya dibebankan pada ibu karena ibu lebih dekat dengan anak dibanding dengan ayah. Namun tidak semua orang tua memiliki kebiasaan dan pola pendidikan yang sama dalam mendidik anak, tidak semua orangtua

² Langeveld,(terj.), *Paedagogiek Teoritis/Sistematis*, FIP-IKIP Jakarta, 1971; futsal 5, 5a.

memiliki kesamaan dalam mengambil keputusan dan sikap, sehingga orang tua kurang dan tidak memperhatikan anak karena kesibukannya mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan hidup, seperti dengan usahanya menjadi seorang buruh tani. Dengan melihat kenyataan di lapangan, aspirasi dan partisipasi orangtua sangat diperlukan demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan anak. Apabila peran orangtua baik dalam mendidik dan menunjang pendidikan anak maka dapat menghasilkan sesuatu yang baik pula. Hal ini dapat dilihat dari harapan dan peran orangtua, mereka bekerja dari pagi sampai malam guna mencukupi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan pendidikan anak.

Selain bentuk kepedulian orangtua terhadap anaknya yang nampak dari sikap, perhatian, bimbingan keagamaan, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak mereka, bentuk kepedulian orang tua juga nampak pada perhatian dan harapan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anak ke tingkat atau jenjang yang lebih tinggi lagi. Orang tua yang bekerja sebagai buruh tani yang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah harusnya memperhatikan pendidikan keagamaan anak-anaknya juga agar anak tersebut memiliki akhlak yang baik serta kelak bisa menjadi teladan bagi orang lain. Sehingga walaupun orang tua jatuh bangun mencari nafkah, tetapi untuk persoalan pendidikan menjadi sebuah harga mati untuk senantiasa diupayakan atau diperjuangkan sembari memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sebagai gambaran awal situasi baik melalui pengamatan dan tanya jawab sederhana dengan orang tua di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala bahwa selain bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya

yang tercermin dari sikap, perhatian, bimbingan, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak mereka, bentuk kepedulian orang tua juga nampak pada perhatian dan harapan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anak ke tingkat atau jenjang yang lebih tinggi lagi. Sehingga walaupun orang tua jatuh bangun bekerja mencari nafkah, tetapi untuk persoalan pendidikan menjadi sebuah harga mati untuk senantiasa diupayakan atau diperjuangkan sembari memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis berkeinginan untuk memilih judul penelitian yakni kepedulian tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam proposal ini adalah; Bagaimana kepedulian tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?

Adapun rumusan tersebut dapat dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kepedulian orang tua yang bekerja sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?

2. Apa kendala yang dihadapi oleh orangtua yang berprofesi sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk kepedulian orang tua yang bekerja sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh orang tua yang berprofesi sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan tambahan referensi bagi pembaca, khususnya bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dalam membuat karya ilmiah, terutama dalam bentuk kepedulian tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi bagi guru, sebagai bahan dan wawasan baru, sebagai bahan perbandingan

dengan bahan sebelumnya, serta sebagai bahan yang bermanfaat bagi orang tua yang berminat terhadap masalah peningkatan mutu pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang judul yang ada dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa istilah penting dari pengertian judul ini, antara lain:

1. Kepedulian

Kata kepedulian dijelaskan pengertiannya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu “perihal sangat peduli; sikap mengindahkan (memperhatikan).”³

2. Tenaga Kerja Buruh Tani

Kata tenaga kerja dijelaskan pula pengertiannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu; pekerja; pegawai; dan sebagainya.⁴ Sedangkan buruh tani adalah petani yang mengerjakan tanah garapan (sawah, ladang) yang bukan miliknya sendiri, dia hanya diupah dengan uang atau bagi hasil.⁵

3. Pendidikan Agama

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed.III; Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 814.

⁴Ibid., 1171.

⁵Badudu,-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet.1; Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), .232.

kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.⁶

Sebagai pendidikan yang berlabel “agama” maka pendidikan Islam memiliki transmisi spritual yang sangat nyata dalam proses pengajarannya dibanding dengan pendidikan “umum”.

Jadi dari hasil penjelasan diatas, Pendidikan Agama adalah usaha manusia dalam hal ini orang dewasa untuk membina kepribadian anaknya yang berorientasi pada nilai-nilai Islami.

E. Kerangka Pemikiran

Dari hasil pengamatan sederhana saya mengenai beberapa keluarga yang bekerja sebagai buruh tani, yang pasti lebih menyibukkan diri dengan pekerjaan menggarap lahan orang lain akan tetapi mempunyai tanggung jawab juga dalam hal mendidik anak-anaknya. Orang tua harusnya mempunyai kepedulian terhadap pendidikan agama anaknya karena dengan didikan yang baik serta terus menerus di lingkungan keluarga nantinya akan memberi pengaruh terhadap dirinya sendiri, keluarga, serta masyarakat luas. Sebab di lingkungan keluargalah anak mendapat pendidikan utama yang dalam hal ini orang tua sangat perlu berperan aktif memperhatikan pendidikan anaknya. Dengan demikian, penulis mengangkat judul tentang Kepedulian Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

⁶Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, 4.

F. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

Bab II kajian pustaka yang terdiri atas kajian tentang kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak, partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anak dan hubungan pekerjaan orang tua terhadap pendidikan anak.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian yang berlokasi di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Bab V yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan kepedulian tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak

1. Pengertian Kepedulian

Kepedulian adalah perbuatan peduli yang berupa cinta dan kasih sayang kepada anak dengan segala kemampuan untuk mendidiknya agar kelak menjadi orang baik dan berguna.⁷ Orang tua hendaknya peduli terhadap masa depan anaknya agar anak tersebut memiliki masa depan yang cerah serta bisa memecahkan setiap permasalahan hidup yang dihadapi. Adanya kepedulian orang tua yang terus menerus terhadap anaknya serta pemberian bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar anak bisa mencapai kemampuan untuk memahami dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya dalam masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Dengan potensi yang dimiliki oleh anak maka orang tua perlu meningkatkan kepedulian terhadap anaknya.

Dapat dipahami bahwa kepedulian merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasi (*self realization*) sesuai kemampuannya dalam

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1999), 142.

mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia. Oleh karena itu, orang tua yang mempunyai kepedulian terhadap anak hendaklah mengembangkan anak sejak dini, agar kemandirian berkembang lebih awal.⁸ Dalam hal ini, ada beberapa kekeliruan dalam menanggapi kepedulian, misalnya berpandangan bahwa kepedulian hanya diberikan kepada mereka yang masih awal sekolah atau yang masih baru berada di lingkungan sekolah saja. Pada kenyataannya kepedulian harusnya berkesinambungan atau terus menerus dengan cara pemberian bantuan terhadap anak.

2. Hal-hal dalam Pendidikan Anak yang Memerlukan Kepedulian Orang Tua

Sebagai orang tua perlu memberikan bimbingan dan perhatian kepada pendidikan anaknya agar anak-anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Adapun masalah yang dihadapi antara anak yang satu dengan anak yang lain biasanya berbeda, masalah tersebut antara lain :

a. Pengajaran atau Belajar

Belajar merupakan proses seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, serta memunculkan sikap yang terpuji dan baik. Belajar yang dimulai dalam masa kecil tentunya akan memperoleh sejumlah keterampilan yangt kecil pula serta bersifat sederhana, demikian pula sebaliknya. Di sisi lain keberadaan belajar merupakan wujud nyata dari pengaplikasian bahwa manusia adalah mahluk yang selalu membutuhkan pendidikan dan pengajara, sehingga ia dapat mengangkat derajatnya agar berbeda dengan mahluk lainnya. Proses

⁸ Ibid., 125.

keberhasilan tampaknya perwujudan dari upaya belajar, sehingga akan terkesan bagi setiap orang bahwa tidak ada suatu kesuksesan, keberuntungan dan keberhasilan tanpa ada kegiatan belajar yang sungguh-sungguh. Dengan demikian, perlu menyediakan kondisi untuk kelancaran pengajaran pendidikan anak tersebut di lingkungan keluarga.

b. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.⁹

Kenyataan membuktikan bahwa anak-anak yang semasa kecilnya terbiasa dengan kehidupan keagamaan, akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak pada fase-fase selanjutnya. Oleh karena itu, sejak dini anak seharusnya dibiasakan dalam praktek-praktek ibadah dalam rumah tangga seperti ikut shalat jamaah bersama atau ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan dan kegiatan religius lainnya. Hal ini sangat penting, sebab anak yang tidak terbiasa dalam keluarganya dengan pengetahuan dan praktek-praktek keagamaan maka setelah dewasa mereka tidak memiliki perhatian terhadap kehidupan keagamaan.

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ed. I, Cet. 4; Jakarta; Bumi Aksara, 2000), 87.

Pengetahuan agama dan spritual termasuk dalam bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh terhadap anak. Pengetahuan agama sangat berarti dalam membangkitkan kekuatan dan kesediaan spritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama dan pengalaman ajaran-ajaran agama yang disesuaikan dengan tingkatan usianya, sehingga dapat menolong untuk mendapatkan dasar pengetahuan agama yang berimplikasi pada lahirnya kesadaran bagi anak tersebut untuk menjalankan ajaran agama secara baik dan benar.

Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam meletakkan pengetahuan dasar keagamaan pada anak-anaknya. Untuk melaksanakan hal itu, terdapat cara-cara praktis yang harus digunakan untuk menemukan semangat keagamaan pada diri anak, yaitu :

- a. memberikan teladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang teguh kepada ajaran-ajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu;
- b. membiasakan mereka melaksanakan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga pelaksanaan itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, dan mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tenteram sebab mereka melaksanakannya;
- c. menyiapkan suasana agama dan spritual yang sesuai di rumah di mana mereka berada, (d) membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah dan mahluk-mahluk-Nya untuk menjadi bukti kahalusan sistem ciptaan itu dan atas wujud dan keagungan-Nya;
- d. menggalakkan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dalam berbagai macam bentuk dan cara.¹⁰

Di samping itu, perlu ada upaya mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar pendidikan keagamaan kepada anak, termasuk di dalamnya dasar-dasar

¹⁰ Ibid., 45.

kehidupan bernegara yang baik, berperilaku yang baik dan hubungan-hubungan sosial lainnya. Dengan demikian, sejak dini anak-anak dapat merasakan betapa pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan kepribadian. Latihan-latihan keagamaan hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan perasaan aman dan memiliki rasa iman dan takwa kepada sang pencipta. Apabila latihan-latihan keagamaan diterapkan pada waktu anak masih kecil dengan cara yang kaku atau tidak benar, maka ketika menginjak dewasa nanti akan cenderung kurang peduli terhadap agama atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Sebaliknya, semakin banyak si anak mendapatkan latihan-latihan keagamaan sewaktu kecil, maka pada saat ia dewasa akan semakin merasakan kebutuhannya kepada agama.

Menurut Umar Hasyim, “Mempelajari agama di rumah adalah “pendidikan yang penting dan akan terasa amat terkesan dan mendalam bagi penghayatan agama oleh keluarga, terutama dalam pembentukan kepribadian agamis anak”.¹¹

Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan. Jika anak mengalami atau selalu menyaksikan praktek keagamaan yang baik, teratur dan disiplin dalam rumah tangganya, maka anak akan senang meniru dan menjadikan hal itu sebagai adat kebiasaan dalam hidupnya, sehingga akan dapat membentuknya sebagai makhluk yang taat beragama. Dengan demikian,

¹¹ Umar Hasyim, *Cara Mendidik anak dalam Islam*, (Ed. Revisi; Cet. II; Surabaya: Bina Ilmu, 2000), 30.

agama tidak hanya dipelajari dan diketahui saja, tetapi juga dihayati dan diamalkan dengan konsisten.¹²

Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya bercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Pendidikan agama sangat terkait dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal tersebut karena agama selalu menjadi parameter, sehingga yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Oleh sebab itu, tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Dalam hubungan ini, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa :

Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, dengan sifat yang kuat dan murni, sehingga pusat-pusat pendidikan lainnya tidak dapat menyamainya.¹³

Tampak jelas bahwa tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditirunya. Perlu disadari bahwa sebagai tugas utama bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lainnya.

¹² Imam Barnadib, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, (Ed. Revisi; Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 43.

¹³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Aksara Baru, 2004), 56.

Pendidikan agama sangat terkait dengan pendidikan akhlak. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal tersebut karena agama selalu menjadi parameter, sehingga yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk oleh agama. Oleh sebab itu, tujuan tertinggi pendidikan islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Keluarga adalah sekolah tempat putra putri belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, sifat keberanian dan keuletan dalam upaya membela sanak keluarga dan membahagiakan mereka pada saat hidup dan setelah kematiannya. Keluarga adalah unit terkecil yang menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat.

Dari segi pendidikan, keluarga memegang peranan yang sangat penting untuk melanjutkan dan mengembangkan sosial budaya yang telah diajarkan kepada anak. Dianggap bahwa kejadian sehari-hari dalam kehidupan keluarga, anak-anak harus mempelajari kebenaran dan peraturan-peraturan yang ada, menghormati hak dan perasaan orang lain, menghindari pergaulan yang kurang baik dan lain sebagainya.¹⁴ Pada setiap anak, sebagian besar tingkah lakunya diberi corak oleh tradisi kebudayaan serta kepercayaan keluarga. Hanya saja hal ini belum tentu dapat dipastikan, karena adanya gejala bosan terhadap tradisi lama.

¹⁴ Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi anak* (Jilid I; Cet. I; Jakarta: Erlangga. 1999) 10.

Dasar-dasar kelakuan anak tertanam sejak dini dalam keluarga, sikap hidup serta kebiasaan. Bagaimanapun adanya pengaruh luar, pengaruh keluarga tetap terkesan pada anak karena di dalam keluargalah anak itu hidup dan menghabiskan waktunya. Lingkungan keluarga harus merasa bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan watak, kesehatan jasmani dan rohani (mental).

Jadi penerapan pendidikan keluarga, khususnya dalam pendidikan, akhlak harus dibina dari kecil dengan latihan-latihan ataupun pembiasaan dan contoh teladan dari keluarga terutama kedua orang tua. Dengan demikian anak akan memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar akhlak.

c. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial atau yang dimaksud dengan “pendidikan kemasyarakatan” ialah pendidikan anak sejak dini agar terbiasa melakukan tata krama sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia, yang bersumber dari akidah Islamiah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam agar di masyarakat, anak berpenampilan dan bergaul dengan baik, sopan, ajeg, matang akal, dan bertindak bijak.¹⁵

Anak adalah generasi penerus yang di masa depannya akan menjadi anggota masyarakat secara penuh dan mandiri. Oleh karena itu seorang anak sejak kecil harus sudah mulai belajar bermasyarakat, agar nantinya dia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Keluarga sebagai lembaga terkecil di dalam masyarakat diharapkan

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 1.

mampu menyiapkan mental anak dalam menghadapi hidupnya pada masa mendatang, sehingga sejak awal orang tua sudah menyiapkan anaknya untuk mengadakan hubungan sosial yang di dalamnya akan terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain.

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal hubungan sosial perama-tama dalam lingkungan tersebut. Adanya interaksi anggota keluarga yang satu dengan yang lain akan memberikan gambaran kepada seorang anak bahwa dirinya berfungsi sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial, dengan pemberian gambaran tersebut seorang anak akan menyadari fungsi dirinya. Sebagai makhluk individu, ia harus memenuhi segala kebutuhan hidupnya untuk kelangsungan hidupnya di dunia ini. Sedangkan sebagai makhluk sosial, ia harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia tumbuh ataupun di lingkungan masyarakat yang luas. Di dalam masyarakat anak tersebut mempelajari kehidupan yang berlaku dalam masyarakat yaitu saling tolong-menolong dan mempelajari adat-istiadat. Dengan demikian, perkembangan seorang anak sangat ditentukan oleh didikan orang tuanya serta pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh orang tuanya sehingga dalam kehidupan bermasyarakat akan kita jumpai bahwa perkembangan anak yang satu dengan yang lain akan berbeda-beda.

Kehidupan keluarga dibangun atas hubungan-hubungan sosial yang di atasnya terletak tanggung jawab penting terhadap orang perorang dan terhadap masyarakat umum. Mengingat pentingnya kehidupan keluarga dalam masyarakat

sehari-hari, maka para pemikir dan filosof zaman klasik telah merencanakan dan menggambarkan segala sesuatu yang dapat menunjang keberhasilan dan kelangsungan keluarga itu. Perhatian para pemikir tentang pengaturan kehidupan masyarakat sangat memprioritaskan kepada pengenalan akan pentingnya keluarga karena ia merupakan inti dan unsur pertama dalam masyarakat.

Lingkungan sosial yang pertama bagi anak ialah rumah. Di sanalah terdapat hubungan sosial yang pertama antara anak dan orang tua serta orang-orang yang mengurusnya. Hubungan diwujudkan dengan ekspresi wajah, gerak-gerik dan suara. Karena adanya hubungan ini, anak akan belajar memahami ekspresi wajah dan gerak-gerik orang lain. Hal ini penting sekali artinya untuk perkembangan anak selanjutnya. Ekspresi wajah dan gerak-gerik itu mempunyai peranan penting dalam hubungan sosial. Kemudian hubungan kedua yang penting dipelajari anak di rumah adalah bahasa. Dengan bahasa, seorang anak akan berinteraksi dengan orang-orang serumah dengannya dan akan mendapat hubungan yang lebih baik dengan mereka. Namun anak dapat pula berkata yang tidak baik atau mencaci maki dengan menggunakan bahasa pula. Hal yang penting diketahui bahwa lingkungan keluarga itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama misalnya, perasaan simpati yaitu bentuk usaha untuk menyesuaikan diri dengan perasaan orang lain.

Anak-anak akan merasa simpati kepada orang dewasa dan juga kepada orang yang mengurusnya. Dari rasa simpati itu tumbuhlah rasa cinta terhadap orang tua dan anggota keluarga yang lainnya. Demikian pula, perasaan simpati itu menjadi dasar untuk perasaan cinta terhadap sesama manusia dalam

berlangsungnya kehidupan anak di lingkungan sosial atau di lingkungan masyarakat. Disamping itu, lingkungan keluarga juga memberi pengaruh terhadap cara anak bercakap-cakap, berpakaian, bergaul dengan orang lain, semuanya dapat kita kenal pertama kali dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perasaan sosial anak selanjutnya.

Sebagai akibat dari pengalaman sosialnya, anak yang sedang berkembang menerima sejumlah besar ilmu tentang dunia dan bagaimana beroperasi. Ia juga akan mengembangkan nilai-nilai tentang bagaimana ia harus berinteraksi dengan dunia itu. Pendidikan informal adalah semua pengajaran dan pelajaran yang dilakukan atau dialami manusia sepanjang hidupnya.¹⁶

Dengan demikian, seorang anak perlu bimbingan dari pelaku sosialisasi yaitu orang tua agar nanti dapat hidup dengan layak di tengah masyarakat. Terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak sehingga anak diharapkan dapat beradaptasi dengan orang lain di mana anak itu berada. Selain itu, juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dan fungsi sosialnya. Di samping itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan hidup yang tertinggi.

¹⁶ D.F. Swiff, *the Sociology of Education: Introductory Analytical Perspectives*, diterjemahkan oleh Panuti Sudjiman dan Greta Librata dengan judul *Sosiologi Pendidikan: Perspektif Pendahuluan yang Analiti* (Jakarta: Bharata Niaga Media, 2004), 15.

Selain itu Abu Ahmadi, juga menunjukkan: (1) proses sosialisasi merupakan proses belajar, yakni suatu proses akomodasi di mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya; (2) dalam proses sosialisasi, individu mempelajari kebiasaan, sikap idea-idea, pola-pola nilai tingkah laku, dalam masyarakat di mana dia hidup; dan (3) semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkannya sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadi.¹⁷

d. Melanjutkan Pendidikan Anak ke Jenjang Lebih Tinggi

Selain bentuk kepedulian dalam memberikan pengajaran atau belajar serta menerapkan pendidikan keagamaan dan pendidikan sosial, yang terpenting juga adalah adanya pemikiran dari setiap orang tua untuk bagaimana senantiasa berupaya agar anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Hal ini dirasakan penting dilakukan dengan segala upaya kerja keras dari orang tua agar anaknya kelak dapat sukses dan bahagia lebih dari kehidupan sosial ekonomi mereka saat ini. Sehingga menurut penulis bentuk dari kehidupan orang tua terhadap pendidikan anak mereka adalah salah satunya dapat mengusahakan anak-anak mereka bersekolah kejenjang yang lebih tinggi.

B. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta.¹⁸ Partisipasi secara formal didefinisikan sebagai turut wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses pembuatan di mana keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan

¹⁷ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Ed. 1-2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 100.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed.III; Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 831.

untuk melaksanakan tanggung jawabnya.¹⁹ Sebagai orangtua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peranan mereka memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Menurut Hasbullah peranan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman pertama masa anak-anak. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Pendidikan maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya dan bertanggung jawab pada pendidikan anaknya.
2. Menjamin kehidupan emosional anak. Kehidupan emosional/kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.
3. Menanamkan dasar pendidikan moral. Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orangtua sebagai tauladan.
4. Memberikan dasar pendidikan sosial. Perkembangan benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.
5. Peletakan dasar keagamaan. Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak.²⁰

Berbagai cara yang ditempuh orangtua dalam partisipasinya terhadap pendidikan anak, yaitu dengan pemenuhan kebutuhan. Misalnya orangtua bekerja dari pagi sampai malam tanpa kenal lelah untuk mencari nafkah, seperti halnya pada buruh tani di Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Mereka bekerja dengan memaras/membersihkan kebun dan juga memperbaiki pagar kebun orang lain. Upaya mereka selama seminggu sebagai buruh tani mereka pergunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

¹⁹ Winardi, *Otonomi Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), 323.

²⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 39.

Keluarga juga tentu mempunyai peranan terhadap pendidikan anak. Apabila dipikirkan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan materil yang dihadapi anak akan lebih luas, maka ia mendapat kesempatan untuk mengembangkannya.²¹ Hubungan fundamental seperti dalam perolehan nafkah hidupnya yang memadai, orang tua mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya, apabila mereka tidak disulitkan oleh perkara memenuhi kebutuhan primer kehidupan manusia, tentulah status sosial ekonomi tidak menjadi faktor mutlak dalam pendidikan, karena cara ini juga mendidik dan menjadi faktor yang mempengaruhi pendidikan anak.

Sebagian besar anak tidak melanjutkan sekolah karena kondisi ekonomi orang tua tidak mampu dan kemudian disusul persepsi orang tua tentang pendidikan dan kaitannya dengan pekerjaan. Masih banyak orang tua menganggap bahwa pendidikan tidak bermakna apa-apa jika anaknya tidak mendapat pekerjaan sebagai pegawai negeri dan swasta. Banyak orang tua menganggap bahwa pendidikan penting, sudah cukup banyak orang yang kehidupannya biasa saja bahkan pekerjaannya sebagai pedagang, buruh, tetapi anaknya berpendidikan tinggi. Partisipasi dalam pendidikan anak tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tapi juga dengan aktifitas pengasuhan, dengan memberi perhatian kasih sayang, kepedulian dan dukungan.

Ada beberapa yang hanya memberikan anak berupa materi saja, mungkin karena kesibukan mereka bekerja untuk mencari nafkah. Hal ini tergantung dari masing-masing orang tua dalam mendidik anak, semua akan berjalan dengan baik

²¹ Gerungan W A, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Kamil, 2003), 182.

apabila orang tua mampu membagi waktu, dalam mendidik serta memberi pendidikan dan perhatian yang cukup bagi anak.

Menurut teori Emile Durkheim dengan adanya kehidupan masyarakat modern, berfikiran maju yang dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat tidak bisa lepas dari dukungan kesadaran kolektif, tidak ada pembatasan-peembatasan alamiah apapun pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka aspirasi masyarakat tidak terbatas yaitu memiliki aspirasi yang tinggi tanpa memandang stratifikasi kelas sosial. Dengan aspirasi orang tua yang baik terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi seseorang untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan aspirasinya.²²

Jadi aspirasi orang tua dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan di lingkungan sehingga individu mempunyai kesadaran dan kemudian mempunyai pikiran yang maju, orang tua melakukan berbagai upaya untuk kemajuan dan keberhasilan anak dalam pendidikan dan tidak segan-segan menjual kekayaan atau usahanya menjadi buruh tani. Walaupun sebagian besar buruh tani di Kecamatan Banawa Tengah rata-rata berpendidikan rendah namun mereka memiliki kesadaran dan motivasi yang cukup besar untuk dapat menyekolahkan anak setinggi-tingginya, bahkan ada beberapa petani yang dapat menyekolahkan anak sampai pada Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aspirasi dan partisipasinya yang baik.

²² Iwan Gunawan, *Pemikiran Pendidikan Emile Durkheim*, (Cet. II; Jakarta: Granada Press, 2004), 54.

C. Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Pendidikan Anak

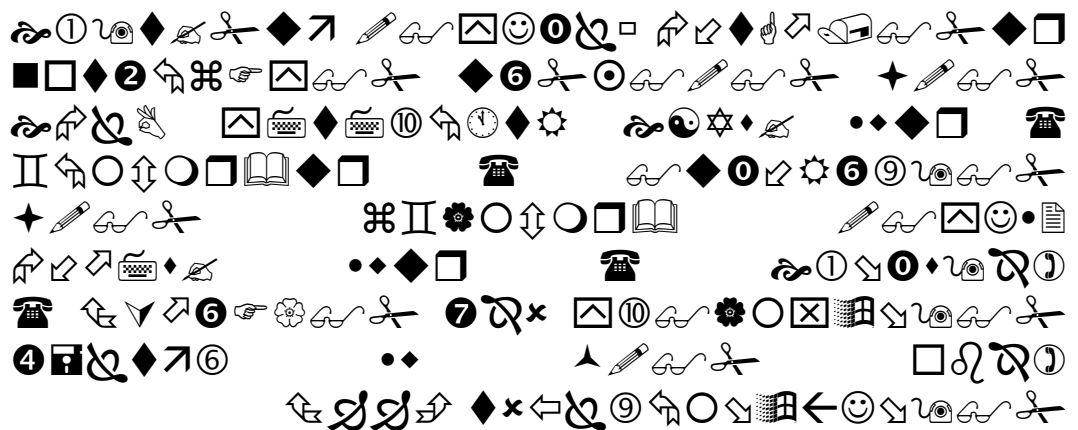
Sebagaimana kita ketahui dalam realita hidup bahwa peran serta kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan semenjak mereka lahir. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk memberikan nafkah semaksimal mungkin, karena memberi nafkah dalam arti memenuhi kebutuhan baik bersifat material maupun mental spritual membutuhkan suatu tindakan-tindakan yaitu dengan jalan bekerja, dengan jalan bekerja orang tua akan memperoleh apa yang dinamakan nafkah lahir yang bersifat jasmaniah, seperti halnya: sandang, pangan, papan dan sebagainya. Di samping kebutuhan jasmaniah anakpun membutuhkan kebutuhan rohani atau mental spritual seperti halnya, kesejahteraan, agama, pendidikan dan sebagainya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi, secara timbal balik antara orang tua dengan anak.²³ Bagaimanapun kondisi penghasilan orang tua, akan tetapi berkewajiban untuk memberi nafkah kepada anak itu tetap ada. Maka dari itu wajib bagi untuk berikhtiar semaksimal mungkin untuk bisa memberikan nafkah dan mampu membiayai pendidikan putra-putrinya. Sebab bagaimanapun anak-anak yang jumlahnya banyak merupakan beban yang tidak ringan bagi orang

²³ Zakiah Darajat, at.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. VI; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 35.

tau, baik yang menyangkut sandang, pangan, maupun pendidikan. Padahal anak merupakan amanah Allah, kalau amanah tidak mendapatkan pendidikan yang layak bahkan kalau disia-siakan, karena merasa terganggu dan direpotkan, tentunya hal ini jelas hukumnya dosa, maka dari itu untuk menghindari perbuatan dosa tersebut orang tua harus mencari jalan keluar yaitu dengan jalan bekerja untuk mencari hasil dalam rangka memenuhi ekonomi keluarga.

Kenyataan di masyarakat kita menunjukkan bahwa antara satu orang dengan yang lain kesiapan dana atau biaya tidak sama. Hal ini mengingat penghasilan ekonomi yang beragam. Keragaman tingkat ekonomi ini tentunya akan berpengaruh terhadap kesempatan menikmati jenjang pendidikan dan dorongan atau minat seseorang terhadap kesempatan apa yang dicita-citakan termasuk di dalamnya kelangsungan studi anak. Begitu pentingnya masalah dana dalam kehidupan ini sehingga Islam memberikan bimbingan kepada kita untuk mencari nafkah tanpa melupakan akhirat. Dalam Q.S al-Qashash [28] ayat 77 menerangkan bahwa :



Terjemahannya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan

dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari faktor dana atau biaya. Dan tersedianya biaya untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak, tidak bisa dilepaskan dari kekuatan ekonomi atau penghasilan orang tua. Mengingat makin tinggi jenjang pendidikan, maka makin tinggi biaya yang diperlukan, ternyata akan mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apalagi kalau kita melihat di tengah masyarakat, yang memiliki kekuatan ekonomi yang beragam, termasuk juga masyarakat di Kecamatan Banawa Tengah sebagai tempat lokasi penelitian. Keadaan ekonomi yang beragam memberikan pengaruh yang beragam pula terhadap kelangsungan studi anak.

Di dalam kegiatan studi, anak memerlukan berbagai kebutuhan yang memadai. Dengan demikian, keluarga (orang tua) mempersiapkan berbagai sarana, prasarana dan faktor penunjang lainnya. Hal ini diharapkan anak dapat bekajar dengan baik dan mempunyai minat sekolah pada tingkat yang lebih tinggi. Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup (tingkat ekonominya cukup), maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu juga sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah,

maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya.²⁴

D. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

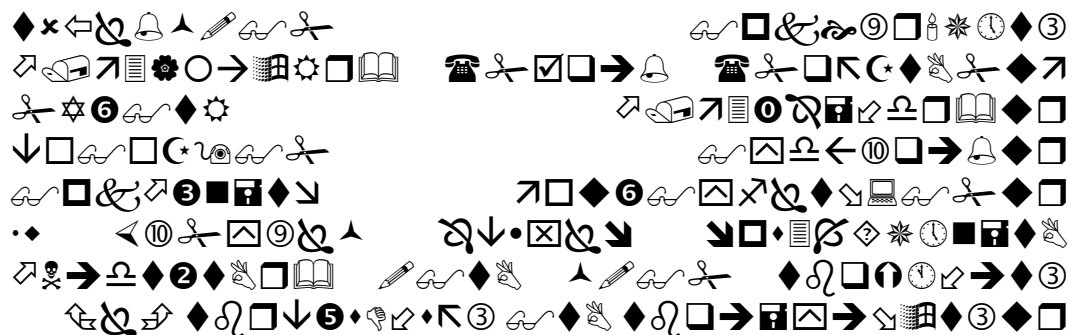
Tanggung jawab yang paling menonjol dan diperhatikan oleh Agama Islam adalah tanggung jawab para pendidik terhadap individu-individu yang berhak menerima pengarahan, pengajaran, dan pendidikan dari mereka. Pada hakekatnya, tanggung jawab itu adalah tanggung jawab yang besar, pelik dan sangat penting. Sebab, tanggung jawab itu dimulai dari masa kelahiran sampai masa berangsur-angsur anak mencapai masa analisa, pubertas dan sampai anak menjadi dewasa yang wajib memikul segala kewajiban. Tidak diragukan lagi, bahwa ketika pendidik, baik pengajar, bapak, ibu maupun seorang pekerja sosial, melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan menjalankan hak-hak dengan penuh amanat dan kemauan sesuai dengan tuntutan Islam. Dengan demikian, semuanya berarti mengarahkan usahanya untuk membina individu umat dengan segala kekhususan dan keistemawaannya. Kemudian, baik disadari maupun tidak, berarti ia telah ikut andil di dalam membina masyarakat teladan yang nyata dengan segala kekhususan dan keistimewaannya, di dalam rangka menciptakan individu masyarakat dan keluarga yang saleh. Inilah titik tolak Islam di dalam mengadakan perbaikan (*ish lah*).²⁵

²⁴ Ahmadi, *Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua; Tinjauan Pendidikan Anak*, (Cet. III; Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 256.

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Cet. III; Semarang: Asy-syifa', 1981), 143.

Para pendidik ataupun orang tua memikul tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya agar setiap jalan yang di tempuh oleh anak tersebut bukanlah jalan yang akan merugikan dirinya. Orang tua yang terdiri atas Ayah dan Ibu harusnya saling bekerja sama dalam hal mendidik. Seorang ayah memberikan teladan yang baik kepada anaknya dengan menunjukkan bahwa dia adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap keluarga. Seorang ayah juga memiliki peran sebagai imam di dalam keluarga. Kemudian seorang ibu yang memiliki hubungan lebih dekat dengan anak bisa terus mengarahkan dan juga membimbing sang anak agar bisa membedakan hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk. Dengan begitu, kerjasama orangtua sangat diperlukan dalam hal mendidik seorang anak.

Jika kita terus mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw. memerintahkan kepada para pendidik untuk memikul tanggung jawab dan memberikan peringatan jika meremehkan kewajiban-kewajiban mereka. Semua itu dimaksudkan agar setiap pendidik mengetahui betapa besarnya amanat dan tanggung jawabnya. Jadi betapa pentingnya mendidik seorang anak, sehingga Al-Qur'an memberikan contoh, seperti yang terdapat dalam surah At Tahrir ayat 6 Allah berfirman :



Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Q.S. At-Tahrim (66) : 6.²⁶

Bertumpu dari pengarahan Qur'ani ini, maka seluruh pendidik, dari satu generasi ke generasi berikutnya, harus memperhatikan pendidikan, pengajaran, pengarahan anak-anak dan meluruskan ketimpangan-ketimpangan mereka. Bahkan para orang tua harus mampu membina anak-anak atas dasar *aqidah*, akhlak dan ajaran-ajaran Islam.

Kebanyakan para pendidik berpendapat bahwa tanggung jawab yang terpenting itu antara lain :

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

Yang dimaksud dengan pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar Iman, rukun Islam dan dasar-dasar Syar'ah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.

Yang dimaksud dengan dasar-dasar iman adalah segala sesuatu yang ditetapkan dengan jalan khabar secara benar, berupa hakekat keimanan dan masalah gaib, seperti beriman kepada Allah swt., beriman kepada para Malaikat, beriman kepada kitab-kitab samawi, beriman kepada semua Rasul, beriman bahwa manusia akan ditanya oleh dua Malaikat, beriman kepada siksa kubur, hari berbangkit, hisab, surga, neraka dan seluruh perkara gaib.

²⁶ Ibid, 144.

Yang dimaksud dengan rukun Islam adalah setiap ibadah yang bersifat badani dan harta, yaitu shalat, shaum, zakat dan haji bagi orang yang mampu untuk melakukannya.

Dan yang dimaksud dengan dasar-dasar syari'at adalah segala yang berhubungan dengan jalan Ilahi dan ajaran-ajaran Islam, berupa 'aqidah, ibadah, akhlak, perundang-undangan, peraturan dan hukum.

Kewajiban pendidik adalah menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga, anak akan terikat dengan Islam, baik akidah maupun ibadah, di samping penerapan metode maupun peraturan. Setelah petunjuk dan pendidikan ini, ia hanya akan mengenal Islam sebagai *din*-nya, Al-Qur'an sebagai imamnya dan Rasulullah saw. Sebagai pemimpin dan teladannya.

Keseluruhan pemahaman tentang pendidikan iman ini, bersandarkan kepada wasiat-wasiat Rasulullah saw. dan petunjuknya di dalam menyampaikan dasar-dasar iman dan rukun-rukun Islam kepada anak.²⁷

Dalam hal ini orang tua harus memiliki perhatian penuh terhadap pendidikan anak, terlebih lagi terhadap pendidikan agama anak. Orang tua yang peduli dengan pendidikan agama anaknya akan mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka sehingga lisan mereka menjadi *khusyu'*, air mata mereka menjadi berlinang dan meresapkan iman serta keyakinan di dalam jiwa mereka. Apabila orang tua sangat memperhatikan pengajaran dasar-dasar iman, rukun Islam, hukum Syari'at, cinta kepada Rasulullah saw., keluarganya, para sahabat dan

²⁷ Ibid., 151.

pemimpin, serta Al-Qur'an 'I-Karim, kepada anak sejak masa pertumbuhannya maka anak akan terdidik dengan iman secara sempurna, aqidah yang mendalam dan kecintaan kepada para sahabat yang mulia. Sehingga, jika pendidikan yang baik di dalam rumah, pergaulan sosial yang baik dan lingkungan belajar yang aman telah tersedia, maka tidak diragukan lagi bahwa anak tumbuh besar pada landasan iman yang mendalam, akhlak mulia dan pendidikan yang baik.

Ketetapan Imam Ghazali tentang upaya membiasakan anak terhadap hal-hal yang baik atau buruk berdasarkan respons dan instingnya (fitrahnya).

Di antara kata-katanya adalah :

Anak itu adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Dan hatinya yang suci itu adalah permata yang mahal. Apabila ia diajar dan dibiasakan pada kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tetapi, apabila ia dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang-binatang, maka ia akan sengsara dan binasa. Dan untuk memeliharanya adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak-akhlak yang mulia kepadanya.²⁸

Dari sini, dapat diketahui bahwa jika anak tumbuh di dalam lingkungan yang baik dan dididik dengan pendidikan Iman maka anak itu akan tumbuh pada kebaikan pula, sebaliknya jika anak tumbuh di dalam lingkungan yang buruk dan tidak mendapat perhatian dari orang tuanya terhadap pendidikan Iman maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang buruk. Dengan demikian kepedulian orang tua terhadap pendidikan Iman anak akan mempengaruhi akidah dan akhlak anaknya. Sehingga orang tua seharusnya tidak mengabaikan tanggung jawab dalam hal pendidikan Iman anaknya agar anak bisa tumbuh sesuai yang

²⁸ *Ibid*, h.157.

diharapkan. Dengan arahan yang lurus, latihan yang terus menerus dan pendidikan iman yang benar, maka anak akan menjadi generasi muslim yang beriman kepada Allah swt.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Maksud pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.

Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.

Jika sejak masa kanak-kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki potensi dan respons secara instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan akhlak mulia. Sebab, benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaannya, telah memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliyyah yang rusak. Bahkan penerimaannya terhadap setiap kebaikan akan menjadi salah satu kebiasaan dan

kesenangannya terhadap keutamaan, dan kemuliaan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling menonjol.²⁹

Jika para orang tua mendidik anak dengan landasan iman yang didasari atas selalu ingat, takut dan berlandung kepada Allah, yaitu dengan jalan memerintahkan untuk selalu mengulang kata-kata: “Alah bersamaku, Allah melihatku, Allah menyaksikan aku”, maka sang anak akan memiliki tabiat serta perangai yang baik. Ringkasnya, bahwa pendidikan iman yang diberlakukan oleh orang tua kepada anak akan meluruskan tabiat bengkok dan memperbaiki jiwa kemanusiaan. Tanpa pendidikan iman ini terhadap anak, maka perbaikan, ketentraman, dan moral tidak akan tercipta.

Para paedagog dan sosiolog Barat dan bangsa-bangsa lainnya sangat menaruh perhatian akan adanya pertalian yang erat antara iman dengan moral dan akidah dengan perbuatan. Sehingga, mereka mengeluarkan berbagai petunjuk, pendapat dan arah pandangan yang mengatakan bahwa ketentraman, perbaikan dan moral itu tidak akan tercipta tanpa adanya *din* dan iman kepada Allah swt.

Berikut ini penyusun sajikan beberapa pendapat dan pandangan mereka :

- a. Paegot, seorang filosof Jerman mengatakan, “Moral tanpa agama adalah kosong”.
- b. Pemimpin India terkenal, Ghandi, mengatakan, “Agama dan moral yang luhur adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Agama adalah ruh moral, sedangkan moral merupakan suasana bagi ruh itu. Dengan kata lain, agama memberikan

²⁹ Ibid., 174.

makan, menumbuhkan dan membangkitkan moral, seperti halnya air memberikan makan dan menumbuhkan tanaman”.

- c. Seorang hakim Inggris, Dinang, menyatakan kecamannya terhadap seorang menteri Inggris yang telah mencemarkan hubungan moral : “Tanpa agama, tidak mungkin moral itu akan ada. Dan tanpa moral, tidak mungkin akan tercipta undang-undang. Agama adalah satu-satunya sumber yang terpelihara dan dapat membedakan moral baik dan buruk. Agamalah yang mengikatkan manusia untuk meneladani teladan yang paling luhur. Dan agamalah yang membatasi egoisme seseorang, menahan kesewenang-wenangan insting, kebiasaanya dan menanamkan perasaan halus yang hidup dan menjadi dasar berdirinya moral”.
- d. Seperti telah penyusun katakan, bahwa Kant, seorang filosof kenamaan mengatakan, “Moral itu tidak akan tercipta tanpa adanya tiga keyakinan : keyakinan adanya Tuhan, kekalnya ruh dan adanya perhitungan setelah mati”.

Tidak aneh jika Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek moral ini dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga di dalam melahirkan anak dan kebiasaan-kebiasaan yang tinggi.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa para pendidik, terutama ayah dan ibu, mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam hal mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral.

³⁰ Ibid., 177.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), dalam hal ini penulis turun langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian untuk melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian serta mendeskripsikan fakta empiris dengan kata-kata atau berupa pernyataan lisan tentang bagaimana kepedulian tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di desa Salubomba Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Pengertian penelitian kualitatif yang dikutip dari buku karangan Uhar Suharsaputra yang berjudul "*Metode Penelitian*" yaitu: Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dari deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba.³¹

³¹Uhar Saharsaputra, *Metode Penelitian* (Cet, II; Bandung: Refika Aditama, 2012), 181

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Tempat tersebut dijadikan tempat penelitian karena sejauh pengamatan penulis belum ada yang meneliti secara langsung tentang “Kepedulian Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala” di samping objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa yang baru bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman penelitian, khususnya di Desa Salubomba.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai Peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Desa Salubomba yang lebih berfokus meneliti tentang Kepedulian Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak. Informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Pada saat penelitian di lokasi, penulis mengajukan surat izin penelitian kepada pihak Pemerintah Desa Salubomba, sehingga kehadiran penulis di lokasi penelitian telah diketahui dan diakui. Penulis benar-benar berperan sebagai partisipan selama penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantaraan lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif di mana data yang dikumpulkan merupakan hasil pengukuran atas variabel-variabel yang telah dioperasionalkan (umumnya berbentuk angka-angka).³²

Sumber data adalah situasi yang wajar atau natural setting Peneliti sebagai instrumen penelitian.³³ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data lapangan yang mengungkapkan kepedulian tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Sumber data tersebut meliputi segenap unsur yang terkait dalam penelitian ini yaitu kepala desa, orang tua anak, tokoh masyarakat, serta beberapa anak.

³²Ibid., 188.

³³Ibid., 187.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumentasi di Desa Salubomba yang menunjukkan kondisi objektif kepedulian tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti disebutkan sebelumnya, teknik pengumpulan data terutama dalam bentuk kata daripada angka. Studinya menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis dan interpretasi fenomena. Pada dasarnya instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun dalam pelaksanaannya peneliti perlu menentukan cara apa yang akan digunakan (instrumen pembantu atau pemandu) dalam melakukan penelitian.

Mc Millan dan *Schumacher* mengemukakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain Observasi partisipan; Observasi bidang/lapangan; Wawancara mendalam; Dokumen dan artefak dan teknik tambahan seperti audio visual.³⁴

³⁴ Ibid., 209.

Untuk itu berikut ini akan dikemukakan uraian tentang teknik pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. *Cartwright & Cartwright* dalam *Herdiansyah* (2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³⁵

Oleh karena itu, teknik mendasar bagi kebanyakan penelitian kualitatif adalah bidang observasi langsung, sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.³⁶

Observasi langsung tersebut dilakukan peneliti, datang dan mengamati secara langsung kondisi objektif Desa Salubomba yang menjadi lokasi penelitian ini serta kepedulian tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

³⁵ Ibid., 209.

³⁶ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah* (Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1985), 155

2. Interview atau Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan. Wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan. Oleh karena itu, wawancara dapat dipandang sebagai cara untuk memahami atau memasuki perspektif orang lain tentang dunia dan kehidupan sosial mereka.³⁷

Peneliti dapat menggunakan panduan wawancara dalam bentuk wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disusun terlebih dahulu. Peneliti juga dapat menggunakan wawancara terbuka/tidak terstruktur, di mana pertanyaan ditentukan pada saat terjadinya wawancara serta bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk mengespresikan jawabannya. Wawancara tidak terstruktur diperlukan bila peneliti belum mempunyai pemahaman yang cukup akan masalah yang perlu digali informasinya, sehingga dapat menjadi sumber pertanyaan untuk wawancara berikutnya.

³⁷ Saharsaputra, *Metode Penelitian*, 214.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.³⁸

Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara (interview) dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data yang dihasilkan. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

³⁸ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres,2005), 15-16.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang didapatkan dengan harapan terwujud sebuah data yang benar-benar valid dan *reliable*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan keabsahan dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi.

Adapun yang dimaksud triangulasi adalah, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian

dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.³⁹

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

1. Sejarah Singkat Desa Salubomba

Pada akhir abad XVIII seorang yang bernama Rokavana beretnis Kaili berasal dari Desa Kola-Kola menuju pantai yang berjarak \pm 5 km untuk membuat garam yang sangat sulit didapatkan di Desa Kola-Kola. Pada saat itu antara pantai Saninji bagian utara dengan pantai Dadavi bagian Selatan. Karena jarak yang begitu relatif jauh untuk bolak balik dari Kola-Kola ke Pantai tersebut maka Rokovana mendirikan pondok sekitar pantai dan mengajak keluarganya untuk menetap dan tinggal. Pada tahun 1890 Daeng Totede memboyong juga seluruh keluarganya untuk menetap di pantai tersebut. Pantai tersebut dulunya suatu wilayah yang banyak ditumbuhi tumbuhan perdu sejenis tumbuhan teki yang disebut **Bomba** yang tumbuh disungai-sungai kecil (rawa-rawa) yang disebut dengan **Salu**. Oleh sebab itu, nama Desa Salubomba diambil dari kata Salu (Sungai kecil) dan Bomba (Tumbuhan yang tumbuh disungai kecil tersebut). Maka mulai saat itu terbentuklah DESA SALUBOMBA.

2. Formasi Kepemimpin Desa Salubomba

Masyarakat selalu membutuhkan adanya pemimpin di dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan rumah tangga diperlukan adanya pemimpin atau kepala rumah keluarga, begitu halnya di dalam mesjid, shalat berjamaah dapat dilaksanakan jika ada orang yang bertindak sebagai imam, bahkan perjalanan yang dilakukan oleh tiga orang muslim, harus mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai pemimpin perjalanan. Ini semua menunjukkan betapa penting kedudukan pemimpin dalam suatu masyarakat, baik dalam skala yang kecil maupun dalam skala yang besar untuk tujuan memperbaiki kehidupan yang lebih baik.

Desa Salubomba yang merupakan komponen bangsa Indonesia, sudah 23 kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini : Tabel I di daftar lampiran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala sudah 23 kali melakukan pergantian kepala desa. Yaitu Lawado dari tahun 1909 sampai 1916, Rapolele 1916 sampai 1923, Dg. Totede 1923 sampai 1930, Latuara 1930 sampai 1937, Mahmud 1937 sampai 1942, Ladjudo 1942 sampai 1948, Lakasumba 1948 sampai 1954, Andimusu 1954 sampai 1958, Tayeb 1958 sampai 1962, Husen 1962 sampai 1966, Tomare 1966 sampai 1971, Karama 1971 sampai 1975, Haco 1975 sampai 1980, Syukur 1980 sampai 1984, Haco 1984 sampai 1989, Andinudin 1989 sampai 1992, Mohammad I Ruhe 1992 sampai 1995, Ruslin Marzuki 1995 sampai 2002, Jamrin Lamli 2003

sampai 2008, Maswir Plt 2009, Salerudin 2010 sampai 2015, Arman Plt 2016 sampai 2017, Maswir Plt dari tahun 2017 sampai sekarang.

Hal lain yang dapat dijelaskan dari tabel di atas, bahwa yang paling lama menjadi kepala desa Salubomba adalah berjumlah 4 orang yaitu Lawado (1909-1916), yaitu kurang lebih 7 tahun lamanya, begitu juga dengan Rapolele, Dg. Totede, dan Latuara.

3. Keadaan Geografis Desa Salubomba

Geografis merupakan salah satu faktor yang mendukung dan saling mempunyai ketergantungan dengan kehidupan makhluk, khususnya bagi kehidupan manusia. Karena hal itu sangat berkaitan dengan suatu lingkungan di mana kita berada, khusus masyarakat yang berada di desa Salubomba. Hal ini sangat penting diketahui bagaimana kondisi geografisnya. Secara administratif, Salubomba adalah nama dari desa yang terdapat di Kecamatan Banawa Tengah yang terdapat di Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah, di wilayah kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

a. Letak Wilayah

Desa Salubomba memiliki luas wilayah tidak terlalu besar yang berada di pesisir pantai, serta daerah administratif Desa Salubomba jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Banawa Tengah adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif terkecil. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa

Salubomba maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Salubomba pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Salubomba merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banawa Tengah yang mempunyai luas wilayah 2,6 Km². Dengan jumlah penduduk Desa Salubomba sebanyak 1.533 Jiwa. Desa Salubomba merupakan salah satu Desa dari 8 (Delapan) Desa yang ada di kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, Desa Salubomba berada pada ketinggian \pm 5-50 Mdl dan curah hujan \pm 2000 mm/Th, rata-rata suhu udara 30° celcius.

Peta Desa Salubomba

- Sebelah Utara : Berbatas dengan Desa Towale
- Sebelah Timur : Berbatas dengan Desa Kola-Kola
- Sebelah Selatan : Berbatas dengan Desa Tosale
- Sebelah Barat : Berbatas dengan Laut Lepas / Selat Makassar

b. Luas Wilayah

Jumlah luas wilayah Desa Salubomba 2,6 Km² yang terdiri dari pesisir pantai dan pegunungan.

c. Sumber Daya Alam

- Pertanian
- Peternakan
- Perkebunan
- Lahan Tanah
- Perikanan

d. Orbitasi

Orbitasi atau jarak pusat pemerintahan Desa dengan :

- Kecamatan : 5 km
- Kabupaten : 13 km
- Propinsi : 48 km

e. Karakteristik Desa

Desa Salubomba merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah Nelayan dan perkebunan. Sedangkan pencaharian lainnya adalah sektor industri kecil yang bergerak di bidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian dan perkebunan.

4. Keadadaan Sarana dan Prasarana Desa Salubomba

Sarana dan Prasarana sangat menunjang keberhasilan suatu desa, karena tanpa adanya sarana dan prasarana desa tidak akan mengalami kemajuan baik dari segi pendidikan, kesehatan, transportasi, maupun tempat peribadatan. Adapun sarana dan prasarana desa Salubomba dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

TABEL II

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
1.	Kantor	2	Baik
2.	Sekolah	3	Baik
	- Sekolah Dasar Negeri	1	Baik
	- TK/PAUD	1	Baik
	- TPQ	1	Baik
	- TPA	1	Baik
3.	Masjid	2	Baik
4.	Sarana Olahraga		
	- Lapangan Sepak Bola	1	Baik
	- Lapangan Bola	1	

Sumber Data : Data Monografi Desa Salubomba 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dalam keadaan baik dan layak pakai.

5. Keadaan Penduduk Desa Salubomba

Jumlah keseluruhan penduduk desa Salubomba adalah 1.533 jiwa, terdiri dari laki-laki 795 jiwa dan perempuan 738 jiwa yang terdiri dari Kepala Keluarga (KK), masyarakat desa Salubomba memiliki pekerjaan yang bermacam-macam antara lain : petani, pedagang/pengusaha, pertukangan, buruh tani, buruh lepas, pengemudi/jasa, PNS, TNI/ POLRI, pensiunan, karyawan swasta, honorer, peternak, dan nelayan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	143 orang
2.	Pedagang/pengusaha	24 orang
3.	Pertukangan	30 orang
4.	Buruh Tani	63 orang
5.	Buruh lepas	159 orang
6.	Pengemudi/jasa	15 orang
7.	PNS	27 orang
8.	TNI/POLRI	2 orang
9.	Pensiunan	3 orang
10.	Karyawan swasta	38 orang
11.	Honorer	87 orang
12.	Peternak	35 orang
13.	Nelayan	205 orang

Sumber Data : Data Monografi Desa Salubomba 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk desa Salubomba lebih dominan adalah Nelayan yaitu 205 orang, sedangkan petani 143 orang, dan buruh tani 63 orang.

Hal penting yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini, yang berhubungan dengan keadaan penduduk, yakni tingkat pendidikan masyarakat desa Salubomba. Seperti halnya pernyataan informan berikut ini :

Sebagian besar masyarakat di desa Salubomba ini hanya tamatan SD, yaitu sekitar 510 orang, SLTP/ sederajat 150 orang, SMA/ sederajat 317 orang, S1 sebanyak 24 orang, dan sekitar 175 orang tidak sekolah.⁴⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cukup banyak masyarakat desa Salubomba yang tidak pernah merasakan bangku sekolah atau tidak pernah mengenyam pendidikan, yaitu sekitar 175 orang dari jumlah keseluruhan masyarakat di desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

6. Agama Penduduk Desa Salubomba

Setiap manusia memiliki keyakinan, dalam hal ini kaitannya dengan beragama. Akan tetapi masyarakat desa Salubomba semuanya menganut agama Islam. Adapun yang menganut agama lain hanyalah pendatang dan tidak menetap di desa Salubomba. Jadi mayoritas penduduk di desa Salubomba menganut agama Islam saja.

B. Bentuk Kepedulian Orang Tua yang Bekerja sebagai Tenaga Kerja Buruh Tani terhadap Pendidikan Agama Anak di Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia (dalam hal ini masyarakat tenaga buruh) dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan sebagai salah

⁴⁰ Maswir, Kepala Desa Salubomba, "Wawancara" 04 Juni 2018

satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup,

Pendidikan yang dimaksud adalah belajar dalam rangka pendidikan formal di tingkat yang paling rendah sampai ketinggian yang lebih tinggi. Masyarakat Salubomba banyak beranggapan bahwa bila seorang telah keluar dari sekolah berarti ia telah selesai proses belajarnya. Bagaimana hidupnya, mereka serahkan pada hasil belajar yang dicapainya sehingga belajar menentukan corak kehidupan seorang di dalam masyarakat. Bahkan mereka menerima kenyataan dengan sepenuhnya, seperti terjadi pada masyarakat pedesaan yang terdiri dari keluarga buruh tani yang mempunyai taraf hidup yang masih rendah.

Khususnya bagi orang tua buruh tani di desa Salubomba mereka melihat bahwa pendidikan merupakan hal yang paling utama dan pertama. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan salah seorang informan yang juga merupakan pekerja buruh tani yakni :

Selaku orang tua, saya menyadari bahwa saya memiliki peran penting dalam pendidikan anak-anak saya. Karena biar bagaimanapun keluarga merupakan tempat dan lingkungan pertama yang dapat membina dan membentuk kepribadian anak-anak tersebut. Walaupun profesi saya sebagai buruh cukup menyita waktu dan tenaga saya, namun saya tetap memberikan perhatian yang cukup agar anak saya lebih termotivasi untuk selalu giat belajar.⁴¹

Dalam dunia pendidikan, orang tua merupakan tempat yang paling pertama dan utama untuk membentuk kepribadian anak. Apabila kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak tidak cukup, maka perkembangan pendidikan anak-

⁴¹Umar, Tenaga Kerja Buruh Tani, "Wawancara" 07 Juni 2018

anak akan terhambat. Begitu pula dengan pendidikan agama anak, orang tua harusnya lebih memperhatikan pendidikan agama anak dalam hal ini pendidikan akhlak agar anak-anak bisa berkembang dan bergaul dengan baik di masyarakat.

Orang tua yang bekerja sebagai buruh tani yang bernama Umar memiliki 3 orang anak. Gusnawati anak pertama telah menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) di Perguruan Swasta STISIPOL Panca Bakti Palu, dan Gunawan anak kedua, dan yang terakhir bernama Monalisa sedang melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi IAIN Palu dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan. Ini membuktikan bahwa pekerjaan orang tua bukanlah kendala dalam menggapai cita-cita, akan tetapi harusnya menjadi motivasi untuk terus belajar dan belajar agar kelak bisa memperbaiki silsilah keluarga. Bapak Umar telah membuktikan bisa melanjutkan pendidikan anak-anaknya sesuai yang diinginkan anak-anaknya agar nantinya mereka tidak seperti dirinya yang hanya memiliki pekerjaan sebagai buruh tani.

Berikut ini wawancara dengan informan yakni :

Meskipun pekerjaan sebagai buruh tani ini tidak dapat diselesaikan dalam jangka sehari, tapi sebagai orang tua, kami sangat menyadari bahwa pendidikan agama anak sangat penting bagi anak-anak kami, tidak hanya untuk sebagai sarana ilmu pengetahuan akan tetapi untuk bekal masa depan anak-anak dan juga anak bisa bergaul secara baik didalam masyarakat.⁴²

Upaya dalam pembinaan perkembangan akhlak anak ternyata tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, faktor yang paling dominan

⁴² Idris, Tenaga Kerja Buruh Tani, "Wawancara" 12 Juni 2018

adalah faktor orang tua. Seperti yang telah dituturkan oleh Informan bapak Idris bahwa pendidikan agama untuk anak sangat penting.

Informan yang bernama Idris memiliki 2 orang anak yang bernama Indri Ufia dan Budiman. Anak yang bernama Budiman diarahkan untuk belajar al-qur'an setiap ba'da magrib di TPQ An-Nur yang berada di dusun 3. Ini memperlihatkan salah satu kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama untuk anaknya karena informan menyadari betapa pentingnya pendidikan agama agar kelak anaknya memiliki bekal masa depan yang baik untuk dapat bergaul dengan baik di masyarakat.

Meskipun sebagian besar orang tua yang bekerja sebagai buruh tani di desa Salubomba memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah, akan tetapi khususnya para orang tua mengharapkan agar anak-anak mereka dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pendidikan seperti halnya anak-anak yang lain terutama dalam hal ini pendidikan agama. Seperti halnya diungkapkan oleh Yunus sebagai berikut :

Dan melihat kehidupan kami saat ini yang pas-pasan, sehingga tentunya kami berharap kalau anak-anak kami dapat memperoleh pendidikan yang cukup untuk hidupnya kelak. Karena kami hanya berpendidikan sampai sekolah dasar bukan berarti anak-anak kami juga merasakan hal yang sama, akan tetapi kami telah merasakan pengalaman sebagai buruh tani yang hidupnya sangat keras membuat kami sadar bahwa anak-anak kami tidak harus seperti orang tuanya yang hanya tamatan SD dia harus sekolah tinggi agar mendapat pekerjaan yang lebih baik daripada kami, sesuai apa yang ia cita-citakan dan juga pendidikan agama yang paling utama untuk anak-anak.

⁴³

⁴³ Yunus, Tenaga Kerja Buruh Tani, "Wawancara" 14 Juni 2018

Kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak termasuk juga pendidikan agama dapat membantu perkembangan anak-anak. Peranan orang tua dalam pendidikan sangat menentukan, khususnya pola pikir anak terhadap masa depannya dan pendidikan yang harus mereka lalui. Informan yang bernama Yunus tidak ingin anak-anaknya hanya memiliki tingkat pendidikan seperti dirinya yang hanya tamatan sekolah dasar akan tetapi bisa melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi lagi. Bapak Yunus memiliki anak berjumlah 5 orang yang bernama Imelda, Jefrin, Pratiwi, Faisal, dan Panca Saputra. Kelima anaknya bisa bersekolah sampai tingkat Sekolah Menengah Atas. Jadi pekerjaan bukanlah alasan untuk tidak memperdulikan pendidikan anak-anak terutama dalam hal ini pendidikan agama anak dengan bentuk bimbingan dan motivasi agar bisa mengarahkan anak menjadi insan yang lebih baik lagi.

C. Kendala Yang Dihadapi oleh Orang Tua Sebagai Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

Dari hasil penelitian penulis di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dalam kaitannya dengan pendidikan agama anak di desa tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa kendala yang dihadapi orang tua yakni :

1. Kurangnya komunikasi orang tua dengan anak

Salah satu penunjang dalam pendidikan adalah komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Di desa Salubomba karena tingkat kesibukan orang tua

sebagai buruh tani menyita waktu, sehingga komunikasi tidak bisa terjalin dengan cukup baik antara orang tua dan anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut :

Pekerjaan sebagai buruh tani tidak dapat/cukup diselesaikan dalam jangka sehari saja, meskipun setiap harinya dimulai dari pagi sampai sore hari, sebab harus melalui beberapa proses yaitu dari memaras/atau membersihkan rumput-rumput liar yang ada di kebun setelah itu dikumpulkan lalu dibakar hingga memperbaiki dan kadang membuat pagar kebun. Semuanya sangat membutuhkan banyak waktu, sehingga kami sebagai orang tua tidak punya waktu untuk menanyakan hal-hal yang sudah terjadi kepada anak kami pada saat berada di sekolah maupun berada di lingkungan bermainnya.⁴⁴

Hal tersebut di atas, sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Umar, selaku tenaga kerja buruh tani berikut ini :

“karena waktu terhadap pekerjaan lebih banyak, sehingga kami tidak punya waktu jika anak kami mendapat permasalahan untuk dikomunikasikan kepada kami untuk segera dicarikan solusinya, sehingga masalah bisa berlarut-larut”.⁴⁵

2. Minimnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan terutama pendidikan agama islam dan pendidikan akhlak untuk anak

Salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua yang bekerja sebagai buruh tani terhadap pendidikan agama anak yakni, terbatasnya pengetahuan atau pemahaman orang tua untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama anaknya didalam lingkungan keluarga. Salah seorang informan yang bekerja sebagai buruh tani mengatakan bahwa :

⁴⁴ Ikhsan, Tenaga Kerja Buruh Tani, “Wawancara” 15 Juni 2018

⁴⁵ Ikhsan, Tenaga Kerja Buruh Tani, “Wawancara” 15 Juni 2018

Tidak ada seorang pun orang tua yang mau melihat anaknya tidak paham akan ajaran-ajaran islam, setiap orang tua ingin melihat anaknya mengetahui dengan baik tentang pendidikan agama, akan tetapi selaku orang tua saya merasa kasihan melihat anak saya, kalau ada hal yang kurang dipahami olehnya tentang agama islam langsung menanyakan kepada saya ataupun ibunya namun saya tidak bisa menjawabnya dan hanya menyarankan agar menanyakan hal tersebut kepada guru pendidikan agama islam saja.⁴⁶

Salah satu cara agar pendidikan agama dapat dilakukan di lingkungan keluarga adalah dengan memberikan perhatian khusus kepada anak agar selalu mendampingi dalam melakukan kewajiban-kewajiban sebagai umat muslim. Membimbingnya untuk sholat lima waktu dan juga mengajarkan hal-hal lain yang berguna dan bermanfaat untuk dirinya kelak.

⁴⁶ Yunus, Tenaga Kerja Buruh Tani, "Wawancara" 14 Juni 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk kepedulian orang tua yang bekerja sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala adalah menurut mereka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan para orang tua berusaha untuk menyekolahkan anaknya meskipun dengan kehidupan yang pas-pasan, karena mereka berpandangan bahwa dengan pendidikan maka pola hidup akan bisa berubah dan dapat menjamin kesejahteraan hidup kelak.
2. Kendala yang dihadapi oleh orang tua sebagai tenaga kerja buruh tani terhadap pendidikan agama anak di desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala yaitu: Kurangnya komunikasi orang tua dan anak karena tingkat kesibukan orang tua sebagai buruh tani menyita waktu, sehingga komunikasi tidak bisa terjalin dengan cukup baik antara orang tua dan anak. Kemudian minimnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan terutama pendidikan agama islam dan pendidikan akhlak untuk anak.

B. Implikasi Penelitian

1. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dan kaum intelektual pada umumnya, bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki pemahaman yang keliru tentang pendidikan, dan membutuhkan pencerahan tentang pentingnya pendidikan bagi

perkembangan kehidupan manusia khususnya bagi masa depan anak itu sendiri.

2. Bagi setiap pendidik dan orang tua untuk senantiasa memberikan motivasi yang kuat bagi anak didik untuk tetap bersekolah dan senantiasa menyadari betapa pentingnya pendidikan itu sehingga ia akan berusaha menggapai cita-citanya walau penuh dengan keterbatasan.
3. Sekolah hendaknya proposional dalam pelayanan pendidikan khususnya pendidikan bagi anak yang kurang mampu agar mendapat perhatian yang lebih dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses pendidikan.
4. Pemerintah dapat memprioritaskan pendidikan dalam proses pembangunan baik pemerintahan desa, Kabupaten/Kota, Propinsi maupun pemerintah pusat dari segi penganggaran dalam APBD dan APBN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua; Tinjauan Pendidikan Anak*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Barnadib, Imam, *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*, Ed. Revisi; Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Nasional, 2003.
- Gerungan W A, *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Kamil, 2003.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasyim, Umar, *Cara Mendidik anak dalam Islam*, Ed. Revisi; Cet. II; Surabaya: Bina Ilmu, 2000.
- Idi, Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, Ed. 1-2; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Iwan Gunawan, *Pemikiran Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta: Granada Press, 2004.
- Langeveld,(terj.), *Paedagogiek Teoritis/Sistematis*, FIP-IKIP Jakarta, 1971.
- Michael Huberman A., Milles B Matthew. dan *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, Cet. I; Jakarta: UI Pres, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset, 2013.
- N, Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya 1992.

- Partowisastro, Koestoer, *Dinamika dalam Psikologi anak*. Jakarta: Erlangga. 1999
- Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1985.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Aksara Baru, 2001.
- Swiff, D.F., *the Sociology of Education: Introductory Analytical Perspectives*, diterjemahkan oleh Panuti Sudjiman dan Greta Librata dengan judul *Sosiologi Pendidikan: Perspektif Pendahuluan yang Analitis*. (Jakarta: Bharata Niaga Media, 2004.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Ulwan, Nashih, Abdullah *Pendidikan Sosial Anak*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.
- _____, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet. III; Semarang: Asy-syifa', 1981.
- Winardi, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Zain,Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1994.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Desa Salubomba Banawa Tengah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Desa Salubomba Banawa Tengah?
2. Siapa yang pernah menjadi Kepala Desa Salubomba Banawa Tengah dan Tahun berapakah mereka menjabat?
3. Sudah berapa lama anggota masyarakat berprofesi sebagai buruh tani?
Jelaskan!
4. Berapa lama jangka waktu pekerjaan sebagai buruh tani setiap harinya?
Jelaskan!

Tokoh Masyarakat Desa Salubomba Banawa Tengah

1. Sudah berapa lama masyarakat di Desa Salubomba Banawa Tengah berprofesi sebagai buruh tani? Jelaskan!
2. Berapa lama jangka waktu pekerjaan sebagai buruh tani setiap harinya?
Jelaskan!

Orang Tua Desa Salubomba Banawa Tengah

1. Berapa lama jangka waktu pekerjaan sebagai buruh tani setiap harinya?
Jelaskan!
2. Bagaimana pandangan bapak tentang pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak? Jelaskan!
3. Bagaimana bentuk kepedulian atau perhatian bapak ibu terhadap pendidikan agama anak-anak? Jelaskan!

4. Bagaimana strategi dan metode bapak ibu dalam memberikan pemahaman agar anak-anak termotivasi secara mandiri untuk belajar? Jelaskan!

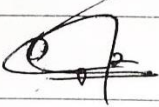



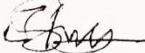
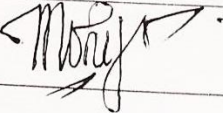
PEDOMAN OBSERVASI

LOKASI PENELITIAN

1. Letak geografis Desa Salubomba Banawa Tengah
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan.....
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan.....
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan.....
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan.....
2. Luas keseluruhan areal Desa Salubomba Banawa Tengah
3. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Salubomba Banawa Tengah
 - a. Gedung.....unit
 - b. Kantor.....unit
 - c. Sekolah.....unit
 - d. Mesjid.....unit
 - e. Sarana olahraga.....
 - f. Sarana dan prasarana Desa lainnya.....
4. Jumlah penduduk di Desa Salubomba Banawa Tengah:
 - a. Jumlah keseluruhan.....jiwa, terdiri dari laki-laki.....jiwa, serta perempuan.....jiwa
 - b. Jumlah KK (kepala keluarga) Desa Salubomba Banawa Tengah.....KK
5. Pekerjaan/profesi penduduk Desa Salubomba Banawa Tengah:
 - a. Petani.....orang
 - b. Nelayan.....orang
 - c. PNS.....orang
 - d. Buruh.....orang
 - e. Pedagang.....orang
 - f. TNI/Polri.....orang
 - g. Profesi lainnya.....,yaitu.....orang
6. Agama penduduk Desa Salubomba Banawa Tengah:
 - a. Islam.....

- b. Kristen Protestan.....
 - c. Kristen Katolik.....
 - d. Hindu.....
 - e. Budha.....
 - f. Lain-lain.....
7. Tingkat pendidikan Desa Salubomba Banawa Tengah:
- a. SD/ sederajat.....orang
 - b. SLTP/ sederajat.....orang
 - c. SMA/ sederajat.....orang
 - d. S1.....orang
 - e. Putus sekolah.....orang
8. Suku yang ada di Desa Salubomba Banawa Tengah:
- a. Kaili.....orang
 - b. Bugis.....orang
 - c. Jawa.....orang
 - d. Madura.....orang
 - e. Suku-suku lainnya.....orang

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Maswir, S.Sos	Kepala Desa	
2.	Darman	Sekdes	
3.	Umar	Tenaga Kerja Buruh Tani	
4.	Idris	Tenaga Kerja Buruh Tani	
5.	Ikhsan	Tenaga Kerja Buruh Tani	
6.	Yunus	Tenaga Kerja Buruh Tani	

TABEL I

Formasi Kepemimpinan Desa Salubomba

NO.	N A M A	ALAMAT	PERIODE	KET
1	LAWADO	SALUBOMBA	1909 s/d 1916	
2	RAPOLELE	SALUBOMBA	1916 s/d 1923	
3	DG. TOTEDE	SALUBOMBA	1923 s/d 1930	
4	LATUARA	SALUBOMBA	1930 s/d 1937	
5	MAHMUD	SALUBOMBA	1937 s/d 1942	
6	LADJUDO	SALUBOMBA	1942 s/d 1948	
7	LAKASUMBA	SALUBOMBA	1948 s/d 1954	
8	ANDIMUSU	SALUBOMBA	1954 s/d 1958	
9	TAYEB	SALUBOMBA	1958 s/d 1962	
10	HUSEN	SALUBOMBA	1962 s/d 1966	
11	TOMARE	SALUBOMBA	1966 s/d 1971	
12	KARAMA	SALUBOMBA	1971 s/d 1975	
13	HACO	SALUBOMBA	1975 s/d 1980	
14	SYUKUR	SALUBOMBA	1980 s/d 1984	
15	HACO	SALUBOMBA	1984 s/d 1989	
16	ANDINUDIN	SALUBOMBA	1989 s/d 1992	
17	MOHAMMAD I RUHE	SALUBOMBA	1992 s/d 1995	
18	RUSLIN MARZUKI	SALUBOMBA	1995 s/d 2002	
19	JAMRIN LAMLI	SALUBOMBA	2003 s/d 2008	
20	MASWIR	SALUBOMBA	Plt. 2009	
21	SALERUDIN	SALUBOMBA	2010 s/d 2015	
22	ARMAN S.Pd	KOLA-KOLA	Plt.26 Januari 2016 s/d 17 Februari 2017	
23	MASWIR	SALUBOMBA	Plt.18 Februari 2017 s/d Sekarang	

Sumber Data : Monografi Desa Salubomba 2018



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : FATMA
 TTL : SALUBOMBA, 19-04-1994
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
 Alamat : Jl. Asam 2
 Judul :
 NIM : 121010035
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Semester :
 HP :

✓ Judul I
 KEPEDULIAN TENAGA KERJA BURUH TANI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SALUBOMBA
 KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

X Judul II
 PEMBENTUKAN KARAKTER KEAGAMAAN ANAK USIA DINI MELALUI TAMAN PENGAJIAN ANAK (TPA) NURUL HUDA
 DI DESA SALUBOMBA KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

✓ Judul III
 PARTISIPASI TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PERILAKU BERAGAMA MASYARAKAT DI DESA SALUBOMBA
 KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

Menyetujui :
 Penasehat akademik

Dr. ASKAR M.Pd.,
 NIP. 196705211993031005

Palu, 11 - 08 - 2016

Mahasiswa,

FATMA
 NIM. 121010035

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drg. Hj. SANIMBAR MUSTAFA, M.Pd

Pembimbing II : JUMRI .Hi. TAHANG BASIRE, S.Ag., M.Ag

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
 NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197511072007011016

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 51 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

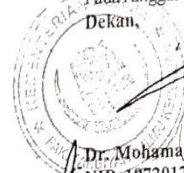
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Rusli Takunas, M. Pd. I.
 2. Jumri Ili. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Fatma
- Nomor Induk : 12.1.01.0035
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
- Judul Skripsi : "KEPEDULIAN TENAGA KERJA BURUH TANI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SALUBOMBA KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 05 Mei 2018



Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 51 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Rusli Takunas, M. Pd. I.
 2. Jumri Ili. Tahang Basire, S. Ag., M. Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Fatma
Nomor Induk : 12.1.01.0035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
Judul Skripsi : "KEPEDULIAN TENAGA KERJA BURUH TANI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SALUBOMBA KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 05 Mei 2018



Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
 Sulawesi Tengah email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : FATMA
 NIM : 12.1.01.0035
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI
 Judul : Kepedulian Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
 Tgl/Waktu Seminar :

No.	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket.
1.	FAISAL	13.1.01.0056	VIII/PAI		
2.	FARHAN	12.10.0079	V/PAI		
3.	Arifanfu	12.10.0196	VII / MPI		
4.	AMDICEHA	13.1.01.0112	VII / PAI		
5.	M. Pans	12.01.0146	VII / PAI		
6.	Rachmad L	13.10.0169	VIII / PAI-8		
7.	DESIANTI	13.10.0046	VIII / PAI-3		
8.	Nikmatul khasanah	13.1.03.0014	VII / MPI-1		
9.	Euis Hairun Nissa	13.1.01.0115	VII / PAI		
10.	Nur' Khalisa	13.1.01.0161	VII / PAI-8		
11.	Misrawati	13.1.01.0122	VII / PAI-6		
12.	Eka SOPARANTI A. TIO	13.1.01.0125	VIII / PAI-6		
13.	RISKI FAOZAN	13.1.01.0131	VIII / PAI-6		
14.	Fatmawati	13.1.01.0160	VIII / PAI-8		
15.	Rahmawati	13.1.03.0008	VII / MPI-1		
16.	Muslimah	13.1.03.0067	VII / MPI-1		
17.	Zahra	13.1.03.0088	VII / MPI-1		
18.	Sapri. Salim	13.1.01.0152	VII / PAI-7		
19.	NURSIDA IEMAL	13.1.01.0082	VII / PAI-4		
20.	ZUKAIDAH	13.1.01.0126	VII / P.A-1		

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19751107 200701 1 016

Nur H. Saubon, M.Pd., M.Pd.
 NIP. 1952 0412 198003 2001
 Pembimbing I, Jember, Hi. Tahang Brisire, S.A.
 NIP. 19720505 200112 1009



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
 Sulawesi Tengah email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, tanggal 24 bulan Januari tahun 2017, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :
 Nama : FATMA
 NIM : 12.1.01.0039
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI ...)
 Judul Proposal Skripsi : Kepedulian Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Saubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
 Pembimbing :
 1. Dra. Hj. Sanimbar Mustafa, M.pd
 2. Jumri. Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Pembimbing I, proposal ini analisis perlu & perbaik -
 manfaat ya & sumber yg pedoman penelitian :
 Keperensi BAAng & acas hca & pht hng
 sub dl setiap BBB.

Palu,

20

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif
 Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19751107 200701 1 016

Jumri. Hi. Tahang Basire
 Dra. Hj. Sanimbar Mustafa, M.pd
 NIP. 19520412 1980032001
 Jumri. Hi. Tahang Basire, S. Ag., M.
 NIP. 19720405 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 605/In.13/F.I/PP.00.9/5/2018

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
 Menyusun Skripsi

Palu, 28 Mei 2018

Kepada Yth.
 Kepala Desa Salubomba
 Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala
 Di --
 , Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fatma
 NIM : 12.1.01.0035
 Tempat Tanggal Lahir : Salubomba, 19 April 1994
 Semester : XII (Duabelas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Alamat : Jl. Datu Adam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"KEPEDULIAN TENAGA KERJA BURUH TANI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA SALUBOMBA KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA"**.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Wassalam.



Drs. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
 Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN BANAWA TENGAH
KEPALA DESA SALUBOMBA
Alamat : Jl. Trans Sulawesi No. 78 Salubomba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 145 / 114.Ds-SLB / VII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: FATMA
Tempat/Tanggal Lahir	: Salubomba, 19 April 1994
NIM	: 121010035
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Alamat	: Dusun 03 Desa Salubomba

Benar bahwa nama tersebut diatas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN PALU, telah melakukan penelitian di Desa Salubomba tentang "Kepedulian Tenaga Kerja Buruh Tani Terhadap Pendidikan Agama di Desa Salubomba Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala" dari tanggal 29 Mei 2018 s/d 18 Juli 2018.

Demikian Surat ini kami buat dengan benar untuk dapat dipergunakan ebagaimana perlunya.-

Salubomba, 26 Juli 2018
 An. Kepala Desa Salubomba
 Sekdes

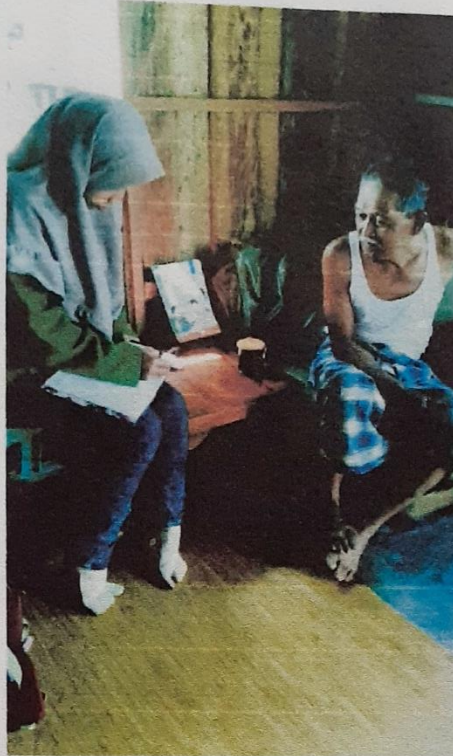
DARMAN

TABEL I

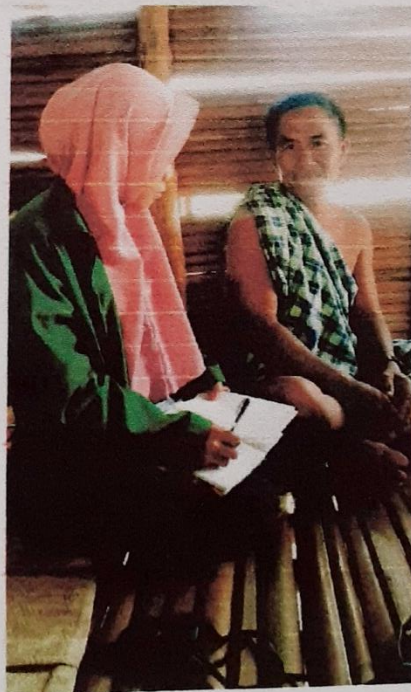
Formasi Kepemimpinan Desa Salubomba

NO.	N A M A	ALAMAT	PERIODE	KET
1	LAWADO	SALUBOMBA	1909 s/d 1916	
2	RAPOLELE	SALUBOMBA	1916 s/d 1923	
3	DG. TOTEDE	SALUBOMBA	1923 s/d 1930	
4	LATUARA	SALUBOMBA	1930 s/d 1937	
5	MAHMUD	SALUBOMBA	1937 s/d 1942	
6	LADJUDO	SALUBOMBA	1942 s/d 1948	
7	LAKASUMBA	SALUBOMBA	1948 s/d 1954	
8	ANDIMUSU	SALUBOMBA	1954 s/d 1958	
9	TAYEB	SALUBOMBA	1958 s/d 1962	
10	HUSEN	SALUBOMBA	1962 s/d 1966	
11	TOMARE	SALUBOMBA	1966 s/d 1971	
12	KARAMA	SALUBOMBA	1971 s/d 1975	
13	HACO	SALUBOMBA	1975 s/d 1980	
14	SYUKUR	SALUBOMBA	1980 s/d 1984	
15	HACO	SALUBOMBA	1984 s/d 1989	
16	ANDINUDIN	SALUBOMBA	1989 s/d 1992	
17	MOHAMMAD I RUHE	SALUBOMBA	1992 s/d 1995	
18	RUSLIN MARZUKI	SALUBOMBA	1995 s/d 2002	
19	JAMRIN LAMLI	SALUBOMBA	2003 s/d 2008	
20	MASWIR	SALUBOMBA	Plt. 2009	
21	SALERUDIN	SALUBOMBA	2010 s/d 2015	
22	ARMAN S.Pd	KOLA-KOLA	Plt.26 Januari 2016 s/d 17 Februari 2017	
23	MASWIR	SALUBOMBA	Plt.18 Februari 2017 s/d Sekarang	

Sumber Data : Monografi Desa Salubomba 2018



Gambar 9. Wawancara dengan Tenaga Kerja Buruh Tani (Yunus)



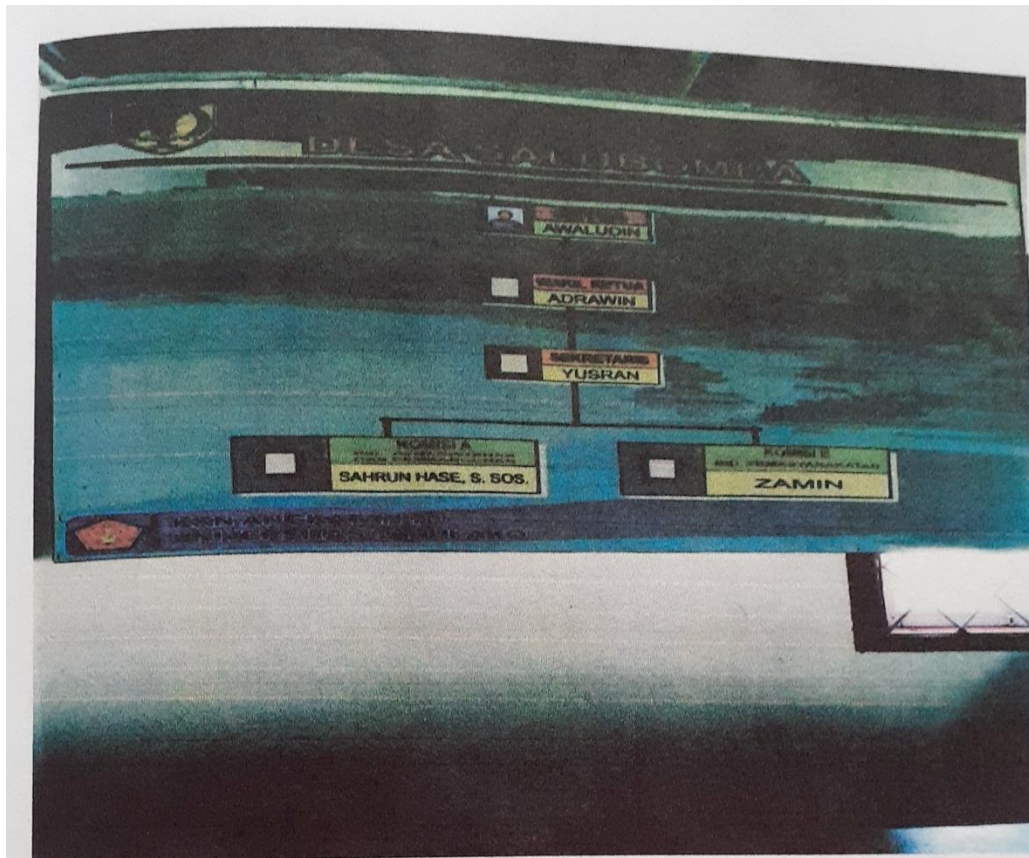
Gambar 10. Wawancara dengan Tenaga Kerja Buruh Tani (Ikhsan)



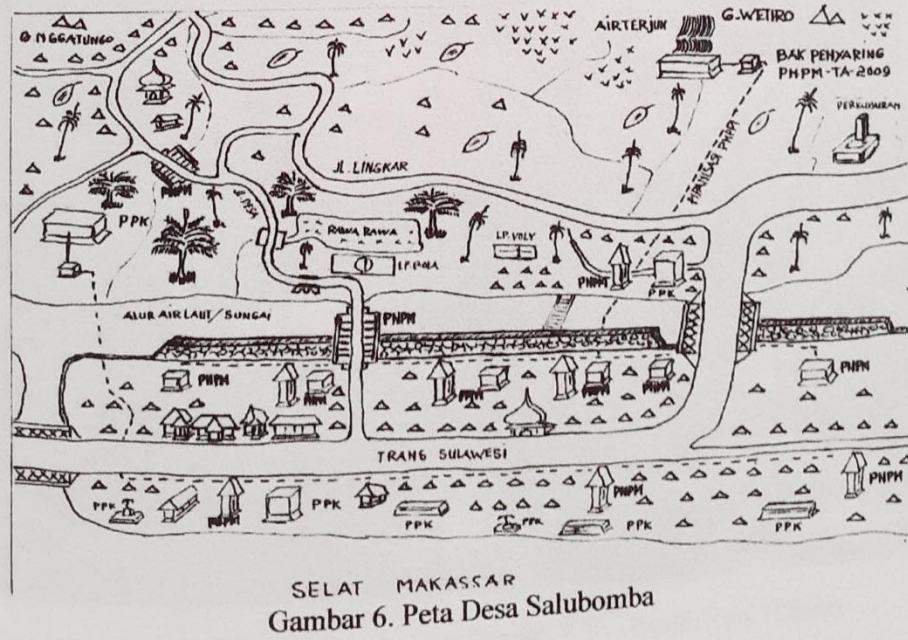
Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Desa Salubomba



Gambar 8. Wawancara dengan Tenaga Kerja Buruh Tani (Umar)



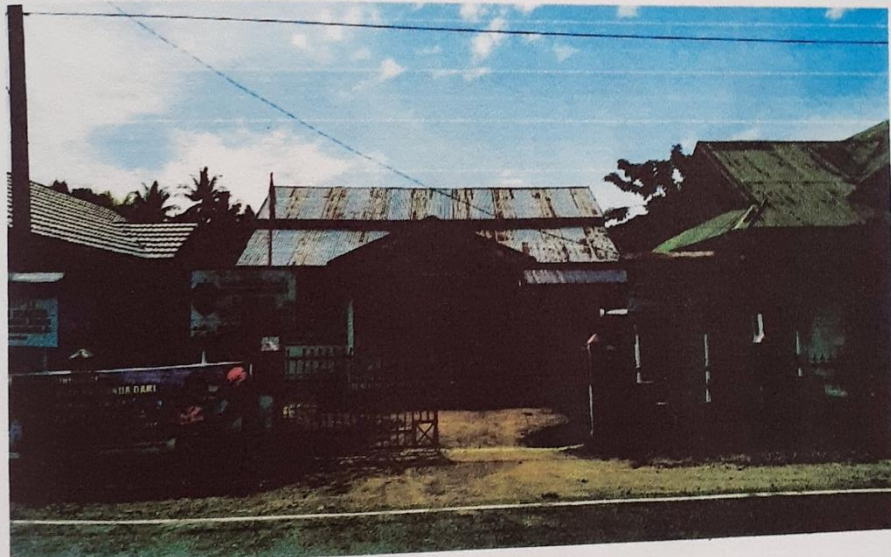
Gambar 5. Struktur BPD Desa Salubomba



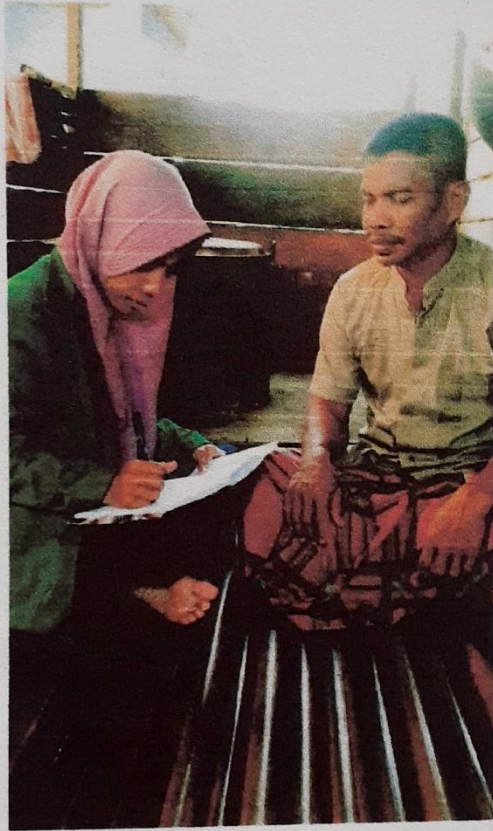
Gambar 6. Peta Desa Salubomba



Gambar 1. Papan Nama Kantor Desa Salubomba



Gambar 2. Kantor Desa Salubomba



Gambar 11. Wawancara dengan Tenaga Kerja Buruh Tani (Idris)